

## Hubungan faktor determinan dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita usia ASFR (*Age Spesific fertility Rate*)

Nilawati,<sup>1,2</sup> Adrian Umboh,<sup>3</sup> Lydia Tendean<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Utara Manado

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>3</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>4</sup>Bagian Biologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: nila110985@gmail.com

**Abstract:** This study was aimed to Determinant Factors in the Use of Contraception in Women Age ASFR (Age Specific Fertility Rate) in the Province of North Sulawesi. The population is all women aged in ASFR in North Sulawesi. Sampling based on raw data SKAP adjusted to the inclusion and exclusion criteria. Analysis with Chi Square test and Logistic regression. The results of the study found a relationship between education, family planning counseling service and family planning service, while the number of children, residential areas and the mass media were not. Based on multivariate results, family planning counseling service have a large role which is obtained OR value of 25.078 (95% CI = 3.089-203.625). Conclusion, education, family planning services counseling and family planning services have a significant relationship, while the number of children, residential areas and the mass media were not.

**Keywords:** determinants factors, education, children, residential area, mass media, family planning, counseling, service, women age ASFR

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor determinan penggunaan kontrasepsi pada wanita usia ASFR (Age Specific Fertility Rate) di Provinsi Sulawesi Utara. Jenis penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi semua wanita usia ASFR di Provinsi Sulawesi Utara. Pengambilan sampel berdasarkan raw data SKAP yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusif. Analisis dengan uji *Chi Square* dan *regresi Logistic*. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pendidikan, konseling pelayanan KB dan tempat pelayanan KB sedang jumlah anak, wilayah tempat tinggal dan media massa tidak. Berdasarkan hasil multivariate konseling pelayanan KB mempunyai peran yang besar dimana di peroleh nilai OR 25,078 (CI 95% = 3,089-203,625). Kesimpulan pendidikan, konseling pelayanan KB dan tempat pelayanan KB mempunyai hubungan yang signifikan, sedangkan jumlah anak, wilayah tempat tinggal dan media tidak.

**Kata kunci:** faktor determinan, pendidikan, jumlah anak, daerah pemukiman, media massa, konseling, pelayanan, keluarga berencana, wanita usia ASFR.

### PENDAHULUAN

Pembangunan sektor kependudukan telah menjadi salah satu isu terpenting dalam pembangunan sosial-ekonomi di berbagai belahan dunia.<sup>1</sup> Upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan pen-

duduk adalah melalui pelaksanaan program KB bagi pasangan usia subur (PUS) dengan digalakkannya pemberian pelayanan KB yang berkualitas diantaranya meningkatkan akses dan kualitas informasi, konseling dan pelayanan keluarga berencana.<sup>2</sup>

Peningkatan kualitas pelayanan KB di Indonesia diarahkan untuk menjaga kelangsungan pemakaian alat/cara KB. Indikator penting untuk mengukur kualitas pemakaian alat/cara KB adalah tingkat putus pakai.<sup>3</sup>

Berdasarkan data SDKI 2017 menunjukkan angka 9,3% umumnya perempuan berusia 15-19 tahun telah dalam sebuah ikatan pernikahan dan 49,4% berada pada usia 20-24 tahun<sup>4</sup>.

Remaja sering kali kekurangan informasi dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaannya sehingga menyebabkan banyak pasangan usia remaja mengalami kesulitan untuk menentukan pilihan metode kontrasepsi. Berbagai faktor yang memengaruhi pemilihan dan keputusan remaja untuk menggunakan suatu metode kontrasepsi, yaitu pendidikan, dukungan orang tua/keluarga, pengaruh media massa, serta pengaruh dan pengalaman teman sebaya. Tingginya jumlah WUS yang menikah pada usia < 20 tahun dan unmet need dengan penggunaan metode kontrasepsi perlu dianalisis lebih lanjut.<sup>5</sup>

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian yang digunakan adalah semua wanita usia ASFR di Provinsi Sulawesi Utara. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilaksanakan berdasarkan populasi penelitian, yang berarti adalah seluruh wanita usia ASFR di Provinsi Sulawesi Utara yang adalah data sekunder yang masuk dalam raw data SKAP (Survei Kinerja Akutabilitas Program) 2019 yang merupakan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, yang diperoleh berdasarkan proses sampling melalui pengklasteran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain penelitian cross-sectional. Analisis data dengan menggunakan analisis bivariate melalui uji statistik *Chi-Square* dan untuk multivariate uji *regresi logistic*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mendapatkan subjek penelitian sebanyak 102 orang yang merupakan wanita usia ASFR (15-24 tahun).

**Tabel 1.** Distribusi responden menurut Karakteristik

Karakteristik Responden	n	%
Umur:		
15-19 Tahun	15	14,7
20-24 tahun	87	85,3
Pendidikan:		
Rendah	37	36,3
Tinggi	65	63,7
Pekerjaan:	93	91,2
Tidak bekerja/IRT	1	1,0
Pegawai Swasta	4	3,9
Pekerja Lepas	2	2,0
Lainnya	2	2,0
Total	102	100

Penelitian dilakukan analisis bivariate menggunakan uji *Chi-Square* dengan hasil berdasarkan pada tabel 2 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,031 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ).

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,636 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $0,636 > 0,05$ ), maka tidak terdapat hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi.

Berdasarkan hasil pada tabel 4 didapatkan nilai signifikan sebesar 0,748 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $0,748 > 0,05$ ), maka tidak terdapat hubungan antara wilayah tempat tinggal dengan penggunaan kontrasepsi.

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,225 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $0,225 > 0,05$ ), maka tidak terdapat hubungan antara memanfaatkan media massa dengan penggunaan kontrasepsi.

**Tabel 2.** Hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi

Pendidikan	Penggunaan Kontrasepsi						Nilai p	OR
	Tidak		Ya		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	14	13,7	23	22,5	37	36,3	0,031	2,688 (1,079-6,701)
Tinggi	12	11,8	53	52,0	65	76,2		
Total	26	25,5	76	74,5	102	100		

**Tabel 3.** Hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi

Jumlah Anak	Penggunaan Kontrasepsi						Nilai p	OR
	Tidak		Ya		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
<2	19	18,6	59	57,8	78	76,5	0,636	0,782 (0,282-2,171)
2	7	6,9	12	16,7	24	23,5		
Total	26	25,5	76	74,5	102	100		

**Tabel 4.** Hubungan antara wilayah tempat tinggal dengan penggunaan kontrasepsi

Wilayah Tempat Tinggal	Penggunaan Kontrasepsi						Nilai p	OR
	Tidak		Ya		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Desa	8	7,8	26	25,5	34	33,3	0,748	0,855 (0,328-2,228)
Kota	18	17,6	50	49,0	68	66,7		
Total	26	25,5	76	74,5	102	100,0		

**Tabel 5.** Hubungan antara media massa dengan penggunaan kontrasepsi

Media Massa	Penggunaan Kontrasepsi						Nilai p	OR
	Tidak		Ya		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak	12	11,8	25	24,5	37	36,3	0,031	2,688 (1,079-6,701)
Ya	14	13,7	51	50,0	65	63,7		
Total	26	25,5	76	74,5	102	100,0		

**Tabel 6.** Hubungan Antara Konseling Pelayanan KB Dengan Penggunaan Kontrasepsi

Konseling Pelayanan KB	Penggunaan Kontrasepsi						Nilai p	OR
	Tidak		Ya		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak	25	24,5	43	42,2	68	66,7	0,000	19,186 ((2,471-148,976)
Ya	1	1,0	33	32,4	34	33,3		
Total	26	25,5	76	74,5	102	100,0		

**Tabel 7.** Hubungan antara tempat pelayanan KB dengan penggunaan kontrasepsi

Tempat Pelayanan KB	Penggunaan Kontrasepsi						Nilai p	OR
	Tidak		Ya		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Pemerintah	22	21,6	44	43,1	66	64,7	0,014	4,000 (1,256-12,742)
Swasta	4	3,9	32	31,4	36	35,3		
Total	26	25,5	76	74,5	102	100,0		

**Tabel 8.** Hasil seleksi bivariat penelitian

Variabel	p value	OR
Pendidikan	0,034	2,688
Konseling Pelayanan KB	0,005	19,186
Tempat Pelayanan KB	0,019	4,000

**Tabel 9.** Hasil regresi logistik

Variabel	S.E	Sig.	OR	95%	
				Lower	Upper
Pendidikan Konseling Pelayanan KB	0,527	0,010	3,876	1,380	10,887
Pelayanan KB	1,069	0,003	25,078	3,089	203,625

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara konseling pelayanan KB dengan penggunaan kontrasepsi. Jika dilihat dari nilai OR (*odds ratio*) menunjukkan bahwa responden wanita usia ASFR (15-24 tahun) dengan konseling pelayanan KB akan berkemungkinan menggunakan kontrasepsi sebanyak 19,186 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang tidak memperoleh konseling pelayanan KB.

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara tempat pelayanan KB dengan penggunaan kontrasepsi. Jika dilihat dari nilai OR (*odds ratio*) menunjukkan bahwa responden wanita usia ASFR (15-24 tahun) dengan melihat pada tempat pelayanan KB yang melalui sektor swasta akan berkemungkinan menggunakan kontrasepsi sebanyak 4,000 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang berada pada sektor pemerintah.

Dari hasil seleksi bivariat menghasilkan nilai  $p < 0,05$  pada variabel pendidikan, konseling pelayanan KB dan tempat pelaya-

nyan KB, dan nilai  $p > 0,05$  pada variabel jumlah anak, wilayah tempat tinggal dan media massa, sehingga variabel tersebut dikeluarkan.

Selanjutnya dilakukan analisis multivariat variabel pendidikan, konseling pelayanan KB, dan tempat pelayanan KB. Uji dilakukan dengan analisis regresi logistik untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap status penggunaan kontrasepsi. Dari hasil uji multivariat diperoleh dua variabel yang paling berpengaruh yaitu pendidikan dan konseling pelayanan KB dimana untuk tempat pelayanan KB diperoleh nilai signifikan melebihi  $> 0,05$  ( $0,063 > 0,05$ ). Hasil uji multivariat dengan menggunakan regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan konseling pelayanan KB mempunyai pengaruh dengan nilai p value  $< 0,05$  dan yang merupakan variabel paling berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi pada wanita Usia ASFR yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yaitu konseling

pelayanan KB dengan nilai OR 25,078 (CI 95% = 3,089 - 203,625) dibandingkan dengan OR = 3,876 (CI 95% = 1,380 - 10,887). Jadi jika dilihat dari model akhir regresi  $y = 3,222$  (konseling pelayanan KB + 1,355 (pendidikan), dapat diartikan setiap 3,222 konseling pelayanan KB akan menaikkan status penggunaan kontrasepsi dan 1,355 (pendidikan).

## BAHASAN

### Pendidikan dan kontrasepsi

Wanita usia ASFR (15-24 tahun) yang berpendidikan tinggi mempunyai peluang lebih besar menggunakan kontrasepsi (Tabel 2). Hasil ini juga seperti yang dilaporkan oleh Arbab *et al* (2011), yang melakukan studi di Qatar mengungkapkan bahwa partisipasi wanita dalam menggunakan kontrasepsi di pengaruhi oleh pengetahuan yang akan meningkat dengan semakin tingginya tingkat pendidikan wanita tersebut.<sup>6</sup>

Penelitian lain yang menunjang hasil penelitian ini juga pernah dilakukan di Madiun Jawa Timur oleh Kartika *et al* (2017), yang menjelaskan bahwa dari 100 wanita usia reproduksi yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang secara positif dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Sama halnya dengan penelitian Idris yang menggunakan data SUSENAS 2014 menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan di kalangan perempuan akan semakin tinggi penggunaan kontrasepsi.<sup>7</sup>

Menurut Hossain *et al* (2018) dalam studi penelitian yang dilakukan di Bagladesh menunjukkan hasil yang berbeda dengan menyatakan bahwa pendidikan tidak memberikan pengaruh secara independen dalam penggunaan kontrasepsi.<sup>8</sup>

### Jumlah anak dan kontrasepsi

Dalam aspek hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi diperoleh hasil penelitian bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik (Tabel 3).

Hasil senada dilaporkan Hossain *et al* (2018) yang melakukan penelitian di

Bagladesh, menunjukkan bahwa pendidikan tidak memberikan pengaruh secara *independen* dalam penggunaan kontrasepsi. Diungkapkan bahwa jumlah anak tidak mempunyai nilai korelasi dengan penggunaan kontrasepsi.<sup>8</sup>

Penelitian di Provinsi Maluku oleh Titaley *et al* (2020) juga menunjukkan hasil bahwa antara jumlah anak lahir hidup dengan penggunaan layanan KB tidak ditemukan adanya suatu hubungan yang signifikan.<sup>9</sup>

Berbeda dengan penelitian Obwoya *et al* (2018) di kota Juba di negara Sudan Selatan, yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah anak lahir hidup dengan penggunaan kontrasepsi dengan nilai OR 1,242 dan variabel ini mempunyai peran yang sangat kuat pengaruhnya.<sup>10</sup> Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Hossain *et al* (2018), dimana berdasarkan jumlah anak yang dilahirkan terakhir mempunyai hubungan dengan nilai signifikan yang tinggi dalam memberi pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi.<sup>8</sup>

Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Gothenburg Swedia oleh Lindh (2011), menjelaskan bahwa ditemukan adanya korelasi antara penggunaan kontrasepsi melalui pemilihan kontrasepsi dengan usia dan paritas, dimana seiring berjalannya waktu untuk usia dan jumlah anak yang dimiliki akan menentukan wanita mengambil keputusan dalam menggunakan kontrasepsi.<sup>11</sup>

### Wilayah tempat tinggal dan kontrasepsi

Berdasarkan hasil pada tabel 4 didapatkan hubungan antara wilayah tempat tinggal dengan penggunaan kontrasepsi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Bagladesh (Ahmed *et al*, 2016) pada wanita yang bekerja dan tidak bekerja menunjukkan bahwa wilayah tempat tinggal mempunyai hubungan yang signifikan dalam penggunaan kontrasepsi sekalipun dalam hitungan persentasenya tidak menunjukkan adanya perbedaan yang besar antara yang tinggal di perkotaan dan pedesaan.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Idris (2019), dimana hasil penelitian dengan menggunakan data SUSENAS 2014 menjelaskan bahwa tingkat wilayah tempat tinggal mempengaruhi penggunaan kontrasepsi, daerah perkotaan lebih cenderung kuat penggunaannya dari pada yang di desa.<sup>13</sup> Penelitian Lasong et al (2019) di Zambia merupakan negara di Afrika timur dengan memanfaatkan data Survei Demografi dan Kesehatan menjelaskan perempuan berbasis pedesaan memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan termasuk keluarga berencana.

### Media massa dan kontrasepsi

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara media massa dengan penggunaan kontrasepsi. Media massa berperan dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakat hal ini ditunjukkan melalui penelitian yang dilakukan pada wanita pekerja dan bukan di Bagladesh oleh Ahmed *et al* (2016)<sup>12</sup> dimana dalam pengambilan data melihat pada riwayat memperoleh informasi KB melalui media TV dalam kurun waktu beberapa sebelum survei dilakukan terdapat hubungan yang signifikan dalam penggunaan KB.

Penelitian yang dilakukan di Ghana (Appiah *et al*, 2020)<sup>14</sup> yang merupakan negara yang berada di Afrika Barat menerangkan bahwa penggunaan kontrasepsi pada wanita remaja 15-19 tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu, dimana secara multinomial logistic menunjukkan bahwa mereka yang membaca surat kabar akan lebih mungkin untuk menggunakan kontrasepsi OR 1,84 (CI 1,05-4,78), sama halnya dengan yang menonton TV mempunyai nilai OR 2,25 (CI 1,06-4,78).

### Konseling pelayanan KB dan kontrasepsi

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan maka terdapat hubungan antara konseling pelayanan KB dengan penggunaan kontrasepsi. Jika dilihat dari nilai OR (*odds ratio*) menunjukkan bahwa wanita usia ASFR (15-24 tahun) dengan konseling

pelayanan KB akan berkemungkinan menggunakan kontrasepsi sebanyak 19,186 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang tidak memperoleh konseling pelayanan KB.

Menurut Olaitan *et al* (2011) dalam laporannya menjelaskan pentingnya informasi dimiliki oleh pasangan dalam mendukung penggunaan kontrasepsi hal berdasarkan ini hasil yang menunjukkan signifikansi antara konseling dengan penggunaan kontrasepsi.<sup>15</sup>

Konseling menurut Notoatmodjo, 2003 dalam Hidayat (2017) adalah merupakan bentuk komunikasi sebagai usaha yang sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku masyarakat kerah yang lebih baik dan sehat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi.<sup>16</sup>

### Tempat pelayanan KB dan kontrasepsi

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan, maka terdapat hubungan antara tempat pelayanan KB dengan penggunaan kontrasepsi (Tabel 7). Jika dilihat dari nilai OR (*odds ratio*) menunjukkan bahwa wanita usia ASFR (15-24 tahun) dengan melihat pada tempat pelayanan KB yang dalam hal ini melalui sektor swasta akan berkemungkinan menggunakan kontrasepsi sebanyak 4,000 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang berada pada sektor pemerintah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasong *et al* (2019) memperlihatkan pengaruh fasilitas kesehatan pada penggunaan kontrasepsi namun dalam penelitian ini tidak melihat pada sektor swasta maupun pemerintah, hal ini dikarenakan informasi atau konseling yang diperoleh lebih relevan terhadap keputusan dalam menggunakan atau tidak menggunakan kontrasepsi.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil uji secara multivariate menunjukkan variabel yang berperan ialah pendidikan dan konseling pelayanan KB, namun yang paling berperan atau berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi pada wanita Usia ASFR yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yaitu konseling pelayanan KB dengan nilai OR 25,078 (CI 95% = 3,089-203,625)

dibandingkan dengan OR = 3,876 (CI 95% = 1,380-10,887). Jadi jika dilihat dari model akhir regresi  $y = 3,222$  (konseling pelayanan KB + 1,355 (pendidikan), dapat diartikan setiap 3,222 konseling pelayanan KB akan menaikkan status penggunaan kontrasepsi dan 1,355 (pendidikan).

Pengambilan keputusan dalam penggunaan kontrasepsi, berdasarkan hasil penelitian ditentukan oleh dua variabel yang utama dimana pendidikan dan konseling pelayanan KB menjadi peran utama. Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian yang lainnya dapat dilihat bahwa secara uji tempat pelayanan mempunyai hubungan yang signifikan namun bukan menjadi suatu yang prioritas sesuai studi Lasong *et al* (2019) di Zambia di Afrika Timur, dalam arti dimanapun tempat pelayanan berada tetap akan menjadi pilihan bagi wanita usia subur dalam menggunakan kontrasepsi asalkan fasilitas kesehatan tersebut menyediakan pelayanan KB yang tentunya keputusan akan menggunakan dengan tidak menggunakan sesuai dengan informasi yang diperoleh oleh setiap Wanita usia subur.<sup>17</sup>

## SIMPULAN

Pendidikan, konseling pelayanan KB, dan tempat pelayanan KB berhubungan erat dengan penggunaan kontrasepsi, sedangkan jumlah anak, wilayah tempat tinggal dan media massa tidak.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Subejo, Handaka T, Noya PY, Wahyono A. Revolusi advokasi dan komunikasi informasi dan edukasi program kependudukan dan keluarga berencana nasional. Kerjasama Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dengan Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Sekolah Pasca Sarjana. Jakarta: Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN, 2013.

2. BKKBN. Panduan Lomba KB MKJP 2016. Jakarta: Direktorat Bina Kesertaan KB Jalur Pemerintah BKKBN, 2016. Available from: <https://cis.bkkbn.go.id/kbkr/?wpdmpro=panduan-lomba-kb-mkjp-2016>
3. SDKI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: BKKBN, BPS, KEMENKES, USAID, 2018. Available from: <https://archive.org/details/LaporanSDKI2017/page/n1/mod e/2up>
4. BKKBN. Buku Saku Pemantauan Peserta KB Pasca Pelayanan Kontrasepsi Bagi PKB/PLKB. Jakarta: Direktorat Bina Kesertaan KB Jalur Pemerintah, BKKBN, 2018. Available from: <https://cis.bkkbn.go.id/kbkr/?wpdmpro=buku-saku-pemantauan-peserta-kb-pasca-pelayanan-kontrasepsi-tahun-2018>.
5. Marliana Y, Garna H, Nugraha GI . Hubungan pendidikan, sumber informasi metode kontrasepsi, dan dukungan keluarga dengan penggunaan metode kontrasepsi pasangan usia subur berusia < 20 tahun. (Studi Eksploratif di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat). Bandung: Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, 2013. Available from: <http://poltekkes-mataram.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/ARTIKEL-KB-REMAJA-jurnal-yunita.pdf>
6. Arbab AA, Bener A, Abdulmalik M. Prevalence, awareness and determinants of contraceptive use in Qatari women. EMHJ - Eastern Mediterranean Health Journal, 2011; 17 (1), 11-18. Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/118071>
7. Kartika, Budihastuti UR, Pamungkasari EP. Determinants of long-term contraceptive method use in Madiun, East Java: Application of social cognitive theory. Journal of Health Promotion and Behavior. 2017;2(4):313-322.
8. Hossain MB, Khan MHR, Ababneh F, Shaw JEH. 2018. Identifying factors in fluencing contraceptive use in Bangladesh: evidence from BDHS 2014 data. BMC Public Health. 18(1):192 (14 pages). Available from: <https://www.researchgate.net/publicat>

- ion/322790800\_Identifying\_factors\_influencing\_contraceptive\_use\_in\_Bangladesh\_Evidence\_from\_BDHS\_2014\_data
9. Titaley CR, Sallatalohi N. Utilization of family planning contraceptives among women in the coastal area of South Buru District, Maluku, 2017. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2020;15(1):40-47. Available from: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/articel/view/2542/946>
  10. Obwoya JG, Wulifan J K, Kalolo A. Factors influencing contraceptives use among women in the Juba City of South Sudan. *Hindawi International Journal of Population Research*. Volume 2018, Article ID 6381842, 7 pages. DOI.10.1155/2018/6381842. Available from: <https://www.hindawi.com/journals/ijpr/2018/6381842/>
  11. Lindh I. Factors influencing women's choice of contraception. Department of Obstetrics and Gynecology Institute of Clinical Sciences. Gothenburg Sweden: The Sahlgrenska Academy University of Gothenburg, 2011. ISBN 978-91-628-8249-5. Available from: [https://gupea\\_2077\\_25573\\_1.pdf](https://gupea_2077_25573_1.pdf)
  12. Ahmed ZI, Nazrul IMP, Laily Khatun, Mosiur R Et Al. 2016. Prevalence and determinants of contraceptive use among employed and unemployed women in Bangladesh. *Int J MCH AIDS*. 2016;5(2):92-102. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5187648/>
  13. Idris H. Factors affecting the use of contraceptive in Indonesia: Analysis from the National Socioeconomic Survey (Susenas). *KEMAS*, 2019;15(1):117-123.
  14. Appiah F, Seidua AA, Ahinkorah BO, Baatiema L, Ameyaw EK. Trends and determinants of contraceptive use among female adolescents in Ghana: Analysis of 2003–2014 Demographic and Health Surveys. *SSM Popul Health* 10 (2020) 100554. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7047172/pdf/main.pdf>
  15. Olaitan OL. Factors influencing the choice of family planning among couples in Southwest Nigeria. *International Journal of Medicine and Medical Sciences*. 2011;3(7):227-32. Available from: <https://academicjournals.org/journal/IJMMS/article-full-text-pdf/9084A6C165>
  16. Hidayati E. *Buku Ajar Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah, 2017. Available from: <http://elearning.fkkumj.ac.id/pluginfile.php?file=%2F8643%2Fcourse%2Foverviewfiles%2FKesehatan%20Perempuan%20dan%20Perencanaan%20Keluarga.pdf&forcedownload=1>
  17. Lasong J, Zhang Y, Gebremedhin SA, Opoku S, Abaidoo CS, Mkandawire T, et al. Determinants of modern contraceptive use among married women of reproductive age: a cross-sectional study in rural Zambia. *BMJ Open* 2020;10:e030980. Available from: <https://europepmc.org/backend/ptpmrender.fcgi?accid=PMC7170561&blobtype=pdf>